

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garam merupakan salah satu komoditi yang dibutuhkan masyarakat dalam konsumsi sehari-hari. Klasifikasi garam menurut Permenperin no. 8 tahun 2014 terbagi menjadi 2 yaitu garam konsumsi dan garam industri. Garam konsumsi merupakan garam yang dikonsumsi atau diolah menjadi garam rumah tangga dan garam diet/sehat. Garam industri merupakan garam yang biasanya digunakan sebagai bahan baku untuk industri kimia, farmasi, pangan dan lain sebagainya (Wantara *et al.*, 2022). Komponen utama yang terkandung dalam garam adalah natrium klorida. Asupan natrium klorida yang tinggi dapat meningkatkan volume darah sehingga menyebabkan hipertensi. Maka dari itu, diperlukan suatu garam dengan kadar NaCl yang rendah untuk mengurangi konsumsi natrium yang berlebih (Salman *et al.*, 2013). Garam dengan kadar NaCl yang rendah maksimum 60%, dan kalium iodat (KIO_3) 30 mg/kg yang berbentuk padat ataupun cair serta memiliki manfaat bagi kesehatan masyarakat disebut dengan garam sehat (Wantara *et al.*, 2022).

Garam sehat merupakan inovasi baru yang diproduksi dari tumbuhan yang berpotensi untuk dijadikan garam. Garam sehat diproduksi menggunakan bahan baku dari rumput laut, daun lindur, pelepah nipah, tanaman alor dan lain sebagainya. Rumput laut merupakan tanaman biota laut yang memiliki kandungan *natrium klorida* (NaCl) yang tergolong rendah dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku garam sehat (Kurniawan *et al.*, 2019). Daun lindur juga dapat dimanfaatkan dalam pembuatan garam fungsional (Ardhanawinata, *et al.* 2020). Garam fortifikasi merupakan garam yang dilakukan penambahan ekstrak bahan sebagai fortikan yang berguna untuk meningkatkan kualitas nutrisi bagi masyarakat. Contoh garam fortifikasi antara lain garam fortifikasi dengan rempah kunyit, garam fortifikasi kelor, garam fortifikasi bawang dayak dan lain sebagainya (Agustin *et al.* 2020; Budiarto dan Rini 2020; Shandy *et al.* 2021). Garam dari tanaman alur (*Suaeda maritima*) merupakan garam dengan inovasi baru yang terbuat dari tanaman alur (*Suaeda maritima*). Tanaman alur merupakan tanaman yang kaya kandungan vitamin A pada bagian daun mudanya dan memiliki banyak sekali manfaat bagi kesehatan yang biasanya tumbuh di lumpur, rawa-rawa bergaram dan tanah berpasir (Suhariyadi *et al.* 2017).

Garam rumput laut, garam daun lindur, garam fortifikasi kelor dan garam tanaman alor dijadikan alternatif karena memiliki potensi yang besar dibandingkan alternatif garam sehat lainnya dilihat dari segi jumlah tersedianya bahan baku pada suatu daerah terutama di Madura. Pemanfaatan tumbuhan yang ada disekitar dapat meningkatkan produksi garam sehat. Oleh karena itu, agar mendapatkan hasil produksi yang tinggi perlu dilakukan suatu identifikasi dari berbagai faktor untuk memecahkan masalah dalam menentukan alternatif bahan baku garam sehat yang tepat.

Beberapa alternatif pembuatan garam sehat ditentukan oleh beberapa faktor antara lain ketersediaan bahan baku, teknologi proses produksi, kandungan gizi dan lain sebagainya. Analisis keputusan diperlukan dalam pemilihan bahan baku garam sehat. Dimana, analisis keputusan bertujuan untuk memberikan petunjuk yang jelas dalam melakukan perancangan penyelesaian permasalahan rill secara sistematis. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) atau *Decision Support System* (DSS) merupakan suatu pendekatan dalam mendukung pengambilan keputusan. Pada umumnya komponen-komponen dalam pengambilan keputusan berbasis rasional atau analisis. Terdapat beberapa teknik dalam memilih keputusan atau alternatif pada beberapa kasus antara lain metode *promethee*, metode ME-MCDM, metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP), metode *Analytic Network Process* (ANP), dan metode *Data Envelope Analysis* (DEA) (Lestari, 2019). Pada pemilihan bahan baku garam fungsional menggunakan pendekatan ANP.

Metode *Analytic Network Process* (ANP) merupakan pengembangan dari AHP dimana ANP mempertimbangkan keterkaitan antar elemen penyusunnya dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ANP menggunakan model jaringan yang memiliki kelompok elemen/klaster yang terdiri antara kriteria dan alternatif. AHP dan ANP dapat digunakan untuk menganalisis dan membandingkan baik kriteria kualitatif maupun kriteria kuantitatif dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengambil melalui perbandingan berpasangan. Model jaringan ketergantungan dan umpan balik meningkatkan prioritas yang diperoleh dari penilaian ahli dan membuat prediksi jauh lebih akurat (Tantrika *et al.* 2019).

Metode ANP telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti antara lain analisis pemilihan bibit unggul padi (Budiarto & Rini, 2020), penentuan strategi pengelolaan persediaan bahan baku (Lestari, 2019), dan analisis pemilihan

supplier gabah di gudang baru bulog Gunung Gedangan, Mojokerto (Amyriki *et al.* 2016). Pada penelitian ini perlu dirancang suatu sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode ANP yang diharapkan dapat membantu memberikan solusi yang tepat sehingga pengambilan keputusan pemilihan bahan baku garam fungsional yang sesuai berdasarkan penilaian kriteria yang telah dipilih. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Analytic Network Process* (ANP) Dalam Pemilihan Bahan Baku Garam Sehat”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan alternatif bahan baku garam sehat dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif bahan baku garam sehat dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP).

1.4 Manfaat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan alternatif bahan baku garam sehat.